

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan suatu bangsa. Orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian anak. Setiap bangsa memiliki cara unik dan khas dalam memperlakukan anak-anaknya, yang erat kaitannya dengan budaya setempat. Terdapat pendekatan yang berbeda, antara lain pendekatan progresif yang sering disebut "budaya Belanda" dengan tingkat disiplin yang tinggi. Namun, ada juga orang tua yang selalu menuruti keinginan anak-anak mereka.

Penting untuk dicatat bahwa setiap keluarga dapat memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendidik anak-anak mereka, meskipun mereka berasal dari budaya yang sama. Pendekatan tersebut dapat mencampurkan elemen dari berbagai pendekatan atau memilih pendekatan yang berbeda sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan keluarga. Selain itu, pendekatan dalam mendidik anak juga dapat berubah seiring dengan perubahan budaya dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat..¹

Saat ini masyarakat Indonesia sudah mengalami perubahan social yang disebabkan era globalisasi. Hal ini mengakibatkan nilai-nilai yang dipegang oleh kalangan masyarakat cenderung tertuju kearah material,

¹ Yunemey Teintang, Jehosua SV Sinolungan, dan Henry Opod, "Sikap Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Talawaan Bantik Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara," *eBiomedik* 3, no. 2 (2015): 549.

karena saat ini banyak orang tua yang disibukkan dengan pekerjaannya sehingga sampai lupa perhatian terhadap anak-anaknya. Sering kita jumpai orang tua yang berkomunikasi dengan anaknya karena ada keinginan-keinginan yang kuat dan mempunyai anggapan bahwa anak ini adalah hasil produksi orang tua, maka anak harus mengikuti apa keinginan orang tuanya, dalam arti harus tunduk dan patuh dalam mengikuti perintah orang tua.²

Pada kenyataannya hal ini sering terjadi dikarenakan perubahan social masyarakat yang dapat menyebabkan orientasi hidup masyarakat dalam sehari-harinya. Ada kemungkinan didalam lingkungan keluarga banyak orang tua yang bersikap negative terhadap anaknya atau mungkin juga ada yang bersikap positif, yang artinya orang tua selalu terbuka dan mendengarkan pendapat dari anak.

Bagaimanapun itu dalam keluarga seorang anak adalah sebuah harapan besar, dan merupakan yang dinanti dalam kelahirannya. Justru terkadang banyak warga setempat yang mengolok/menggunjingnya apabila dari mereka tidak bisa melahirkan seorang anak. Anak shalih dan shalihah merupakan penyejuk dalam keluarga. Namun dibalik itu orang tua harus pandai dalam bersikap dan mendidik anak-anak nya. Sebab keluarga adalah Pendidikan pertama yang diterima oleh anak, ntah itu baik ataupun buruknya Pendidikan tersebut semuanya berasal dari orang tuanya.³

² MSi Djuwarijah, "Hubungan Sikap Orang Tua terhadap Perkembangan Anak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sardonoharjo I," 2008, P. 2.

³ Agus Zainul Fitri, "Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 1 (18 Februari 2016): 24, <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i1.493>.

Kehadiran seorang anak dalam sebuah keluarga merupakan harapan yang didambakan oleh setiap orang tua. Anak dianggap sebagai anugerah yang ditunggu-tunggu dengan penuh kerinduan, yang diberikan oleh Allah kepada orang tua.. Sebagaimana dalam firman Allah subhanahu wa ta'ala:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۗ يَهَبُ لِمَن يَشَآءُ اِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَن يَشَآءُ
الذُّكُوْرَ ۗ اَوْ يُرَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَاِنَاثًا ۗ يُجْعَلُ مَن يَشَآءُ عَقِيْمًا ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ

“Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan (keturunan) laki-laki dan perempuan, serta menjadikan mandul siapa saja yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.” (QS Asy syura’ : 49-50).⁴

Kehadiran seorang anak memiliki makna yang sangat berarti dalam kehidupan sebuah keluarga. Seorang anak yang baru lahir dapat diibaratkan sebagai selembar kertas putih yang belum tercoret oleh apapun, dan ia berada dalam keadaan fitrahnya. Namun, orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk anak menjadi baik atau tidak.⁵ Peran dan tanggung jawab orang tua yang baik memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Dengan hadirnya sang buah hati, tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik anak semakin bertambah. Oleh karena itu, anak dianggap sebagai amanah yang diberikan oleh Allah subhanahu wa ta'ala, yang harus dipertanggungjawabkan.⁶

⁴ “Unduhan - Quran Kemenag in Word - Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an,” diakses 23 Oktober 2022, <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>.

⁵ Samsul Arif, “Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak,” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (15 September 2018): 132–33, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v1i2.1708>.

⁶ Iim Fahimah, “Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak* 1, no. 1 (2019): 36.

Kehadiran seorang anak memberikan kebahagiaan yang lengkap dalam keluarga. Anak hadir dengan tujuan dan harapan yang baik untuk masa depan, dan setiap orang tua menginginkan anak yang saleh. Namun, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak dapat menghambat pencapaian harapan tersebut. Keshalihan dan perbuatan baik orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap keshalihan anak, serta memberikan manfaat bagi mereka baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, tindakan buruk dan dosa yang dilakukan oleh orang tua akan berdampak negatif pada pendidikan anak.⁷

Peran orang tua sebagai pendidik merupakan hal yang sangat penting. Mereka bertindak sebagai pembina dan pembimbing anak dalam mengembangkan sikap dan berinteraksi dengan baik di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sayangnya, ada beberapa orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup dalam pendidikan anak mereka dan kurang aktif dalam peran mendidik. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi akhlak buruk pada anak. Padahal, dalam Islam terdapat panduan yang lengkap mengenai pengetahuan dalam mendidik anak.

Dalam Surah Luqman ayat 13 Al-Qur'an, terdapat nasihat dan wasiat pendidikan yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya. Dalam tafsir Ibnu Katsir, tanggung jawab orang tua yang dijelaskan adalah mengajarkan anak

⁷ Abi Abdilla Musthafa El Adawy, *fiqhu tarbiyatil abna wa thalifah min nasaih al athibba* (Majid Asiri, 1998), 19.

tentang tugasnya di dunia, yaitu beribadah kepada Allah Yang Maha Esa tanpa menyekutukan-Nya. Selain itu, anak juga diajarkan untuk berbakti kepada kedua orang tua. Luqman juga memberikan nasihat kepada anaknya untuk mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar, menjauhi sikap sombong, melaksanakan shalat, berlaku sederhana, dan berbicara dengan lemah lembut.

Luqman juga mengungkapkan bahwa baik perbuatan dosa maupun kebaikan, sekecil biji sawi pun, akan dihitung oleh Allah di hari kiamat. Oleh karena itu, tidak ada sesuatu pun yang terlewatkan dari pengetahuan Allah, bahkan seekor semut sekalipun.

Dalam konteks ini, Luqman memberikan nasihat dan petunjuk kepada anaknya mengenai nilai-nilai agama, ketaqwaan, sikap moral, dan kesadaran akan akibat perbuatan baik dan buruk di hadapan Allah.⁸

Menurut pandangan Islam yang diungkapkan oleh al-Ghazali, anak dianggap sebagai amanah yang diberikan kepada orang tua. Anak tersebut dilahirkan dalam keadaan suci seperti mutiara, dan garis serta corak yang ada dalam dirinya akan membentuknya. Jika pengaruh yang ada dalam kehidupannya baik, maka bentuknya pun akan baik pula. Namun, jika pengaruh tersebut buruk, maka sifat dan perilakunya juga akan buruk. Pandangan ini sejalan dengan teori konvergensi yang dikembangkan oleh William Stern (1871-1938), yang menyatakan bahwa bakat yang baik tidak

⁸ Rahma Indina Harbani, "Isi Kandungan Surah Luqman Ayat 13-14: Nasihat untuk Anak," *detikedu*, diakses 20 Oktober 2022, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5899661/isi-kandungan-surah-luqman-ayat-13-14-nasihat-untuk-anak>.

akan berarti jika tidak ada proses dan upaya yang dilakukan untuk mendidik dan mengembangkannya.⁹

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing anak. Anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketakwaan orang tua di hadapan Allah subhanahu wa ta'ala. Seluruh konteks pendidikan dan pembimbingan anak, termasuk mengikuti perkembangan anak mulai dari sebelum lahir hingga dewasa, bahkan sampai pada generasi berikutnya.¹⁰

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak merupakan tanggung jawab yang sangat besar. Mulai dari anak dalam kandungan hingga dewasa dan bahkan hingga akhirat, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk anak. Dalam mendidik anak, pengetahuan yang baik sangat diperlukan. Dengan bekal pengetahuan yang baik, orang tua dapat mendidik anak dengan baik sehingga anak akan tumbuh menjadi manusia yang baik, memiliki moral dan akhlak yang baik.

Selain itu, lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Semakin baik lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang, semakin baik pula sikap dan perilaku anak. Salah satu tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak adalah memberikan

⁹ M. Miftahul Ulum, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Di Indonesia," *At-Ta'dib* 4, no. 2 (1 September 2009): 237–38, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v4i2.592>.

¹⁰ Made Wahyu Arthaluhur S.H, "Batasan Tanggung Jawab Orang Tua kepada Anak Ketika Sudah Dewasa - Klinik Hukumonline," *hukumonline.com*, diakses 22 Oktober 2022, <https://www.hukumonline.com/klinik/a/batasan-tanggung-jawab-orang-tua-kepada-anak-ketika-sudah-dewasa-lt5ad48c8af2bea>.

pendidikan yang baik kepada mereka. Salah satu aspek penting dari pendidikan tersebut adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam memandang dan memperhatikan perkembangan anak dengan baik.

Orang tua yang baik akan memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Pendekatan yang digunakan adalah dengan penuh kasih sayang dan perhatian, dengan landasan agama Islam yang benar. Pendidikan anak meliputi berbagai aspek dan tidak terbatas hanya pada memberikan pakaian dan memenuhi kebutuhan fisiknya. Salah satu hal yang penting bagi orang tua dalam mendidik anak adalah menanamkan keyakinan yang benar tentang tauhid, berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.¹¹ Pemahaman yang baik tentang aqidah menjadi landasan penting dalam membentuk segala aspek pendidikan. Tidaklah cukup hanya memiliki pengetahuan umum jika aqidah anak tidak diajarkan dan ditanamkan sejak dini. Pendidikan aqidah yang baik menjadi dasar yang tak ternilai bagi pembentukan karakter dan pengetahuan yang lebih luas pada anak.

Orang tua perlu mengajarkan kepada anak tentang hal-hal yang baik, seperti mengajarkan adab makan dengan menggunakan tangan kanan, berdoa setelah bersin, adab berkomunikasi dengan orang lain, adab saat ada tamu, adab dalam mengucapkan salam, adab saat menjadi tamu, dan hal-hal sejenisnya..¹² Ini menggambarkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak tentang adab dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ A. Samad Usman, "Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif islam," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 115.

¹² Samudi Samudi, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Hadist Nabi Muhammad SAW (Studi Kitab Shaih Bukhori)," *Aksioma Ad-Diniyah* 2, no. 2 (2014): 103.

Meskipun hal tersebut sangat mendasar, namun jarang orang tua yang melakukannya. Banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan adab sejak kecil hingga dewasa, sehingga tidak menerapkan adab-adab yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak dengan baik dalam hal ini.

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak terbatas hanya pada pengajaran hal-hal duniawi, melainkan juga tentang kehidupan di dunia sebagai bekal untuk akhirat.¹³ Banyak orang tua yang mengabaikan dan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan dan hak anak-anak mereka. Mereka tidak memperhatikan perkembangan anak, mengabaikan pendidikan mereka, dan tidak memberikan didikan yang memadai. Akibatnya, akhlak anak-anak tidak baik karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Kepribadian anak-anak terbentuk oleh lingkungan dan kondisi di sekitar mereka, yang dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan anak. Akibatnya, terjadi perilaku nakal atau masalah pada anak-anak sejak usia dini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai tanggung jawab mereka dalam mendidik anak.

Proses pendidikan anak seharusnya tidak hanya dimulai setelah anak dilahirkan, tetapi dimulai sejak seorang pria memilih seorang ibu untuk anak-anaknya. Pemilihan seorang ibu yang salehah, yang memiliki perilaku

¹³ Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, "Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 5, no. 1 (2020): 158.

dan akhlak yang mulia, sangat penting dalam mengajarkan dan mendidik anak-anak agar menjadi anak-anak yang berbakti dan saleh.¹⁴

Proses pendidikan anak juga dimulai saat seorang wanita memilih sosok ayah untuk anaknya yang bertanggung jawab dan mampu membimbing keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, sayangnya, fenomena yang terjadi sering kali berbeda. Setelah pasangan suami dan istri membentuk keluarga dan memiliki anak, banyak dari mereka yang tidak sepenuhnya memahami tanggung jawab masing-masing dalam mendidik anak-anak mereka.

Banyak orang tua di zaman sekarang yang memiliki anak namun kurang memahami bagaimana mendidik mereka dengan baik. Fenomena kenakalan remaja yang semakin marak, ketidakberadaban anak terhadap keluarga dan lingkungan, serta sikap bantah dan durhaka terhadap orang tua menjadi hal yang umum. Semua ini terjadi karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, serta kekurangan ilmu dalam mendidik anak-anak sehingga banyak masalah yang timbul pada mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak menjadi tanggung jawab besar bagi orang tua yang nantinya akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang mereka emban. Oleh karena itu, ada banyak bekal yang perlu dipersiapkan oleh kedua orang tua untuk menggali dan memupuk ilmu

¹⁴ Mahmud Mahmud, "Keshalehan Ibu Mengantarkan Kesuksesan Pendidikan Anak," *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 22.

tentang tanggung jawab dan cara mendidik anak dengan baik, tentunya berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan pemahaman para sahabat terdahulu.

Dari penjelasan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian kepustakaan dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā' wa ṭāifah Min Naṣāih al Aṭibbā'* karya Syekh Abū 'Abdillāh Muṣṭafā Al 'Adawī, Syekh Abū 'Abdillāh adalah seorang ilmuwan Teknik mesin di mesir, beliau adalah diantara para ulama yang dulunya adalah seorang ilmuwan. Beliau telah melanjutkan studinya di yaman dengan berguru kepada syekh Muqbil bin Hadi Al Wadi'i. setelah beliau melakukan rihlah di yaman beliau Kembali pulang dan mengajar di tempat kelahirannya itu, kemudian beliau menulis beberapa kitab tentang fiqh dan ilmu tafsir, dan diantara karya tulisannya adalah kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā' Min Naṣāih al Aṭibbā'*.

Buku ini meliputi pengajaran agama Islam yang terkait dengan pedoman mendidik anak dan anjuran yang relevan mulai dari kelahiran hingga dewasa, serta kehidupan di akhirat, secara rinci sesuai dengan hadis Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Anak-anak diibaratkan sebagai selembar kertas yang baru, yang dapat dibentuk dan ditulisi dengan berbagai pengajaran dan nilai-nilai yang benar. sebagaimana termaktub dalam hadis muslim:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)¹⁵

Artinya “ tidaklah setiap anak kecuali dilahirkan diatas fitrah (mencintai kebenaran), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia yahudi, Nasrani atau majusi. “ (HR. Muslim 2656)

¹⁵ Abul Husain Muslim, *Shahih Muslim*, Juz IV (Kairo: Dar Al Kutub, 1918).

Dalam hadis diatas dijelaskan bahwasanya seorang anak terlahir diibaratkan dengan selembar kertas putih yang kosong yang tidak mengerti terhadap kondisi dan situasi alam. Sebabnya seorang anak perlu mendapatkan Pendidikan yang baik meliputi Pendidikan ibadah, akhlaq dan moral.

Oleh karena itu, penulis ingin menggali tentang bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan islam anak-anaknya dalam judul “Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak (Studi Pemikiran Syekh Abū ‘Abdillah Muṣṭafā Al ‘Adawī, Dalam Kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’*)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat beberapa focus penelitian di antaranya:

1. Bagaimana tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak menurut Abū ‘Abdillah Muṣṭafā Al ‘Adawī dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’*?
2. Bagaimana kontribusi pemikiran Abū ‘Abdillah Muṣṭafā Al ‘Adawī dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’* tentang tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan :Fokus Penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian” ini di antaranya :

1. Untuk mengetahui tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak menurut Abū ‘Abdillāh Muṣṭafā Al ‘Adawī dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’*.
2. Untuk mengetahui kontribusi pemikiran syekh Abū ‘Abdillāh Muṣṭafā Al ‘Adawī dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’* tentang tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang sikap dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’*.
- b. Menambah wawasan baru tentang dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pemerhati anak sebagai bahan masukan tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dalam islam khususnya dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’* karya Abū ‘Abdillāh Muṣṭafā Al ‘Adawī.
- b. Bagi orang tua sebagai bahan informasi tentang pentingnya pendidikan adab bagi anak yang di mulai dari lingkungan keluarga,

sehingga di harapkan orang tua dapat bersikap tepat dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas dalam memahami tesis yang berjudul Sikap dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak (Studi Pemikiran Syekh Abū ‘Abdillah Muṣṭafā Al ‘Adawī, Dalam Kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’*), maka perlu kiranya dijelaskan arti dan beberapa istilah pada judul sebagai berikut :

1. Tanggung jawab orang tua

Tanggung jawab adalah kewajiban yang mengharuskan seseorang untuk memikul sesuatu, dan jika terjadi kesalahan, maka orang tersebut harus bertanggung jawab dan sadar akan konsekuensi dari kewajibannya tersebut.¹⁶

2. Mendidik Anak

Mendidik anak merupakan tugas atau kewajiban bagi orang tua atau siapapun yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mengawasi perkembangan anak.¹⁷

3. Pendidikan Islam adalah proses pembangunan aqidah, akhlak, dan ibadah manusia yang meliputi aspek jasmani dan rohani, berdasarkan ajaran agama Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam

¹⁶ Shabri Shaleh Anwar, “Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama,” *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014): 13.

¹⁷ Fitri Rayani Siregar, “Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam,” dalam *Forum Paedagogik*, vol. 8, 2016, 3.

kehidupan sehari-hari, dengan harapan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.¹⁸

F. Penelitian Terdahulu

1. “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur’an” Jurnal pendidikan tahun 2020 yang ditulis oleh Enok Hilmatus Sa’adah dan Soni Samsu Rizal.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak berdasarkan ayat ke-9 Surah An-Nisa' dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, orang tua harus memiliki kekhawatiran tentang meninggalkan keturunan yang lemah dan tidak berdaya di masa depan. Kedua, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan mencakup: a) pendidikan jasmani dan rohani, b) pendidikan aqidah, dan c) pendidikan akhlak. Ketiga, orang tua harus merasa prihatin jika keturunannya berada dalam keadaan lemah, sehingga setiap orang tua diharapkan membentuk generasi yang berkualitas melalui pendidikan jasmani dan rohani, seperti mengajak anak berolahraga dan bermain. Orang tua juga dianjurkan untuk menerapkan pendidikan aqidah kepada anak, salah satunya dengan memperkenalkan pemahaman bahwa Allah adalah Pencipta segala

¹⁸ “Wahdi Sayuti - Ilmu Pendidikan Islam: Memahami Konsep Dasar dan Lingkup Kajian,” diakses 22 Maret 2023, <https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanislam>.

¹⁹ Enok Hilmatus Sa’adah dan Soni Samsu Rizal, “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur’an,” *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020).

mahluk. Selain itu, orang tua harus senantiasa mendidik anak dengan akhlak baik, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

2. “Peran Orang Tua Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Qur’an” Tesis Tahun 2022 yang ditulis oleh Aldin Ahyana.²⁰

Dalam penelitian yang ditulis oleh Aldin ahyana yang berjudul tentang Peran Orang Tua Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Qur’an dapat disimpulkan peran orang tua karir adalah sebagai pendidik utama bagi anaknya dengan selalu memberikan arahan serta nasehat yang baik kepada anak dalam proses menghafal al qur’an, sebagai pembimbing dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam proses menghafal al qur’an baik di rumah maupun di Al Adn, sebagai pendorong dengan selalu memberikan semangat kepada anak dalam proses menghafal al qur’an di rumah, dan sebagai fasilitator yang selalu memberikan fasilitas terbaik bagi anak dalam proses menghafal al qur’an di rumah. Sedangkan metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur’an adalah: 1. Pembiasaan yang dilakukan terhadap kegiatan anak ketika di rumah dengan menyibukkan kegiatan sehari-hari dengan menghafal al qur’an 2. Keteladanan yang diberikan orang tua terhadap anak dalam kegiatan sehari-hari sehingga anak memiliki rasa percaya kepada orang tua 3.

²⁰ Aldin Ahyana, “Peran orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal Al Qur’an: Studi kasus Al Adn Sudimoro Malang” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

Memilih teman dalam kebaikan dan berjuang bersama dalam peningkatan proses menghafal al qur'an merupakan salah satu faktor meningkatnya hafalan anak. Sedangkan faktor dari keberhasilan metode ini yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi kedekatan antara orang tua dan anak, teman dan lingkungan. Dan adapun dampak dari metode yang diterapkan orang tua karir dalam meningkatkan motivasi anak menghafal al Qur'an adalah munculnya ketekunan dalam menghafal al Qur'an yang dilakukan oleh anak saat menghafal dirumag, ulet dalam menghadapi kesulitan dalam kehidupannya sehari-hari, adanya dorongan dan timbulnya kebutuhan menghafal al Qur'an ketika dirumah tanpa adanya paksaan dan perintah dari orang tua namun datangnya dari hati sang anak , menunjukkan perhatian dan minat terhadap al Qur'an dengan dibuktikan meningkatnya progress hafalan anak setiap semesternya, serta adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam menghafal al Qur'an dimana anak memiliki cita-cita yang lebih tinggi lagi ketika selesai menghafal al Qur'an

3. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Q.S. Luqman ayat 12-19 Tafsir AlAzhar dan Tafsir Al-Mishbah)" Tesis Tahun 2020 yang ditulis oleh Hafizudin.²¹

²¹ Hafizudin Hafizudin, Idi Warsah, dan Yusefri Yusefri, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis terhadap QS Luqman ayat 12-19 Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah)" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020).

Dalam penelitian yang ditulis oleh Hafizuddin yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Q.S. Luqman ayat 12-19 Tafsir AlAzhar dan Tafsir Al-Mishbah) dapat disimpulkan bahwa : ada beberapa hal peran orang tua dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19 terhadap anak dan keluarga: pertama: Mengajarkan Ilmu (Ta'lim) pengetahuan Islam terhadap anak-anaknya kedua: Menanamkan (Ta'dib) nilai-nilai keimanan dalam jiwa anak ketiga: Mendidik (Tarbiyah) anak agar taat menjalankan agama kelima: Memberikan (uswatun hasanah) teladan yang baik kepada anak-anak terutama yang berkenaan dengan akhlak keenam: Memelihara (murabbi) anak agar senantiasa dapat menjalankan perintah-perintah yang diwajibkan oleh Allah SWT terhadap orang tua kepada anak-anaknya dengan menjalankan ibadah-ibadah untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT terutama ibadah shalat dan ibadah-ibadah yang lain.

4. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V Dan Kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang" Tesis Tahun 2019 yang ditulis oleh Ahmad Ghozali.²²

Dalam Penelitian yang ditulis Oleh Ahmad Ghozali yang berjudul tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah

²² Ahmad Ghozali, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V Dan Kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang" (PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019).

Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V Dan Kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang dapat disimpulkan bahwa Peserta didik merupakan aktor terpenting dalam merubah sikap dan tingkah laku dalam meningkatkan pembentukan karakter, karena peserta didik yang mempunyai karakter yang baik akan mampu mengontrol emosi, mengelola dan memahami dirinya dalam pengaturan dirinya, artinya faktor utama keberhasilan peserta didik itu dilihat dari orang tua yang mendidiknya dengan baik. Orang tua yang mendidik peserta didik dirumah lebih leluasa untuk mendidik karakter anaknya sehari-hari. Sedangkan guru merupakan tempat pendidikan ke dua setelah orang tuanya untuk meningkatkan mutu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar di sekolah gurulah yang banyak ikut andil dalam membimbing peserta didiknya, mengajarkan pelajaran agama maupun umum dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi dalam berkarakter, sehingga menjadi daya tarik peserta didik dalam meningkatkan minat baik dalam pembentukan karakter maupun minat dalam belajar pelajaran di sekolahnya. Pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah merupakan dua faktor yang harus berjalan bersama-sama dalam meningkatkan pembentukan karakter, meskipun masih ada beberapa faktor-faktor lainnya yang bisa meningkatkan pembentukan karakter.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Enok Hilmatus Sa'adah dan Soni Samsu Rizal, Jurnal Tahun 2019 dengan judul "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an"	Persamaan dalam penelitian adalah yaitu sama-sama membahas tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak.	Penelitian ini lebih focus pada al qur'an saja sedangkan penelitian saya focus pada satu bidang kitab, namun berdasarkan Al Qur'an dan hadist.
2	Aldin Ahyana, Tesis Tahun 2022 dengan judul "Peran Orang Tua Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al Qur'an"	Persamaan dengan penelitian ini adalah yaitu sama-sama membahas tentang peran atau tanggung jawab orang	Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang ditulis oleh Aldin Ahyana pembahasannya lebih focus pada peran atau tanggung jawab orang tua karir
3	Hafizudin, Tesis Tahun 2020 dengan Judul "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Q.S. Luqman	Penelitian yang ditulis oleh Hafizudin memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya tulis, yaitu	Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah, perbedaan pada pembahasan yang di uraikan. Dalam

	ayat 12-19 Tafsir AlAzhar dan Tafsir Al-Mishbah”).	sama sama membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam dalam mendidik anak dalam pandangan Pendidikan keluarga	penelitian yang ditulis oleh Hafizudin merupakan penelitian yang menganalisis tentang bagaiman tanggung jawab orang tua menurut Al-qur’an
4	Ahmad Ghozali, Tesis 2019 dengan Judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V Dan Kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang”	Persamaannya adalah sama-sama membahas bagaimana tanggung jawab orang terhadap anaknya. Namun pada penelitian ini lebih focus pada bagaimana pola asuh orang tua yang digunakan terhadap perkembangan anaknya serta implikasinya.	Perbedaannya adalah terletak pada titik pembahasan yang diuraikan pada pembahasan ini lebih focus pada tentang pola asuh orang tua yang digunakan dalam meningkatkan Pendidikan Akhlak.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu metode yang mempermudah penelitian. Metode ini memastikan bahwa penelitian tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai sumber yang terdapat di perpustakaan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah, serta sumber-sumber lainnya.²³ Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Dalam hal ini, literatur tidak hanya merujuk pada buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, tetapi juga mencakup bahan-bahan dokumen tertulis lainnya, seperti majalah, koran, dan sumber-sumber lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan data dalam konteks alamiah dengan menggunakan pendekatan ilmiah, dan dilakukan oleh individu atau peneliti yang memiliki minat alami terhadap subjek

²³ “Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, Cara Menulis, dan Contohnya | PenelitianIlmiah.Com,” 15 Agustus 2022, <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/>.

tersebut.²⁴ Deskriptif mengacu pada gambaran rinci mengenai suatu objek atau peristiwa historis tertentu, yang kemudian diikuti dengan upaya untuk menarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis yang ada.²⁵

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa deskriptif merupakan salah satu karakteristik pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, melainkan tujuannya adalah untuk secara terperinci mendeskripsikan pemikiran tokoh, yaitu Syekh Abū ‘Abdillah Muṣṭafā Al ‘Adawī, serta menganalisis suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis berupa kata-kata tertulis tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak.

2. Data dan Sumber Data

Berdasarkan metode perolehannya, data dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti langsung dari sumber aslinya.²⁶ Adapun yang menjadi sumber dasar utama atau data primer dalam penelitian ini yaitu kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’* karya Abū ‘Abdillah Muṣṭafā Al ‘Adawī yang terkait dengan Tanggung Jawab orangtua dalam mendidik anak.

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-36 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

²⁵ Mimi Martini dan Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 73.

²⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian :Kualitatif* (Yogyakarta: Rake: Sarasin, 1986), 76.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal..²⁷ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kitab Tarbiyah al Aulād Fi al Islām Karya Abdullah Nasih ‘ulwan dan Tuhfah al Maudūd Bi Ahkām al Maulūd karya Ibn Qayyim al Jauziyah dan juga mencakup buku-buku, jurnal, majalah, serta data-data terkait yang masih relevan dengan topik penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini merujuk pada serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari kajian konsep atau teori yang mendukung penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan menjadi tidak bermakna jika tidak dianalisis. Melalui proses analisis, data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Penulis menggunakan analisis isi (content analysis) sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini. Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk mempelajari dokumen. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa content analysis atau kajian isi adalah teknik yang paling umum digunakan untuk menganalisis dokumen.

²⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. V (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 57.

Jika penelitian melibatkan pengumpulan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen, metode yang dapat digunakan adalah analisis dokumen. Hal ini sejalan dengan pernyataan Holsti yang dikutip oleh Moleong, yang menyatakan bahwa analisis isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui upaya menemukan karakteristik pesan secara obyektif dan sistematis. Analisis konten digunakan oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan yang valid dari buku atau kitab yang diteliti. Yaitu kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā' Min Naṣāih al Aṭibbā'* karya Abū 'Abdillāh Muṣṭafā Al 'Adawī.

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis konten yang terdiri dari beberapa kegiatan: Menetapkan permasalahan penelitian, Melakukan tinjauan Pustaka, Menentukan unit pengamatan dan unit analisis, Menentukan sampel dan variable, Membuat kategori dan panduan pengkodean, Mengumpulkan data, Melakukan pengkodean data, Mengolah data, Menyajikan data dan memberikan interpretasi dan Menyusun laporan hasil penelitian.²⁸

²⁸ Rizal Hans, "Metode Analisis Kualitatif: Analisis Konten," diakses 30 Oktober 2022, <https://www.dqlab.id/metode-analisis-kualitatif-analisis-konten>.